

## **Pengembangan Desa Wisata Dalam Menjamin *Tourism Sustainable* Di Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang**

**Feronia Mayliana<sup>1,\*</sup>, Jumiati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Progam Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*Corresponding Author:

*feroniamayliana45@gmail.com*

### **Abstract**

*This research aims to determine the development of Tourism Villages in Guaranteeing Sustainable Tourism in Kubu Gadang Village, Padang Panjang City. This research was conducted using a qualitative approach with a descriptive method, in determining informants the researcher used a purposive sampling method. Data collection techniques are carried out using interviews, observation and documentation. In testing the validity of the data, researchers used source triangulation and method triangulation. Meanwhile, data analysis techniques use data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions/verification.*

*From the research results, it can be seen that the Kubu Gadang tourist village has carried out tourism development through several components such as tourist attractions, accessibility, amenities and additional services. Sustainable tourism in the Kubu Gadang tourist village, seen from an economic aspect, plays a very good role in improving the economy of the local community; the environmental aspect has the potential for rice fields with mountain views to create opportunities for tourism activities; and the social aspect makes social relations strong, maintains culture through tour packages related to the customs found in the Kubu Gadang tourist village. However, in the process of developing the Kubu Gadang tourist village in ensuring sustainable tourism, there are obstacles, namely internal obstacles, namely (a) not all of the human resources or tourist village managers have passion in their respective fields; (b) the Kubu Gadang tourist village facilities are inadequate and the maintenance of the facilities has not been maintained; (c) the budget for developing the Kubu Gadang tourist village is inadequate. Meanwhile, external constraints are (a) environmental conditions around the Kubu Gadang tourist village, Padang Panjang City; (b) there is no regulation. Efforts that can be made to overcome obstacles to the development of the Kubu Gadang Tourism Village, Padang Panjang City in ensuring sustainable tourism are (a) involving managers of the Kubu Gadang tourist village who do not have passion in their field and have not mastered their work and main duties and functions through training; (b) the management of the Kubu Gadang tourist village openly accepts anyone who wants to join as a tourist village activist; (c) establishing a sharia tourism cooperative and selling tour packages to meet the budget for developing the Kubu Gadang tourist village; (d) conducting outreach regarding the importance of maintaining cleanliness to the people of Kubu Gadang and tourists; (e) carry out tree planting programs and reduce the use of plastic.*

**Keyword:** *Tourism Village Development, Sustainable Tourism, Kubu Gadang*

### **Abstrak**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengembangan Desa Wisata dalam Menjamin *Tourism Sustainable* di Desa Kubu Gadang Kota Padang Panjang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dalam menentukan informan peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa desa wisata Kubu Gadang telah melakukan pengembangan wisata melalui beberapa komponen seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, dan pelayanan tambahan. Pariwisata berkelanjutan di desa wisata Kubu Gadang dilihat dari aspek ekonomi sangat berperan baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat; aspek lingkungan memiliki potensi area persawahan dengan *view* pegunungan guna menciptakan peluang bagi kegiatan pariwisata; dan aspek sosial membuat relasi sosial menjadi kuat, mempertahankan budaya melalui paket wisata yang berhubungan dengan adat istiadat yang terdapat di desa wisata Kubu Gadang. Namun, pada proses pengembangan desa wisata Kubu Gadang dalam menjamin *tourism sustainable* mengalami kendala yaitu kendala internal adalah (a) SDM atau pengelola desa wisata belum semuanya mempunyai passion di bidang masing-masing; (b) fasilitas desa wisata Kubu Gadang belum memadai dan pemeliharaan fasilitas belum terjaga; (c) anggaran dalam pengembangan desa wisata Kubu Gadang belum memadai. Sedangkan kendala eksternal adalah (a) kondisi lingkungan sekitar desa wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang; (b) belum adanya regulasi. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang dalam menjamin *tourism sustainable* adalah (a) melibatkan para pengelola desa wisata Kubu Gadang yang belum mempunyai passion dibidangnya serta belum menguasai pekerjaan dan tupoksi mengikuti pelatihan; (b) pengelola desa wisata Kubu Gadang menerima secara terbuka bagi siapapun yang ingin bergabung menjadi penggiat desa wisata; (c) melakukan pembentukan koperasi pariwisata syariah dan penjualan paket wisata untuk memenuhi anggaran dalam pengembangan desa wisata Kubu Gadang; (d) melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan kepada masyarakat Kubu Gadang dan wisatawan; (e) melakukan program penanaman pohon dan mengurangi penggunaan plastik.

**Kata Kunci:** Pengembangan Desa Wisata, *Tourism Sustainable*, Kubu Gadang

## PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara berkembang yang terdiri dari sejumlah pulau-pulau dengan beragam sumber daya alam, serta memiliki keragaman bahasa, etnis, keyakinan agama, tradisi, dan budaya. Pentingnya menjaga keberagaman ini dan memanfaatkannya sebagai aset dalam mengarahkan perkembangan negara menjadi semakin nyata sehingga keanekaragaman alam ini juga dimanfaatkan dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata.

Industri pariwisata memegang peran sentral sebagai sektor yang memiliki potensi besar serta peluang yang signifikan untuk diperluas dan ditingkatkan. Tujuan pengembangan pariwisata juga mencakup harapan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan di daerah di mana pertumbuhan sektor pariwisata terjadi. Hal ini juga tercermin dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang terdapat pada pasal 4 menjabarkan bahwa tujuan pariwisata mencakup pendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, tujuan lainnya adalah mengurangi tingkat kemiskinan, mengatasi masalah pengangguran, melestarikan lingkungan dan sumber daya alam, serta memajukan kebudayaan.

Saat ini di Indonesia, perkembangan sektor pariwisata telah mengalami transformasi dari model pariwisata massal menjadi model

pariwisata alternatif. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap upaya pelestarian alam dan sekaligus sebagai tanggapan kritis terhadap pendekatan pariwisata massal yang sering kali hanya fokus pada pencapaian keuntungan ekonomi tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap isu-isu keberlanjutan dan kelestarian lingkungan Rizkianto, dkk (2018).

Salah satu bentuk program upaya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata ini dengan dimunculkannya desa wisata. Desa wisata merupakan desa yang memiliki suatu potensi sebagai destinasi wisata yang berbasis pada kearifan lokal kultural yang dimiliki oleh masyarakat serta mendorong meningkatkan finansial ekonomi masyarakat setempat dengan berlandaskan pada prinsip gotong royong dan berkelanjutan.

Dalam buku Pedoman Desa Wisata (2021) di Indonesia saat ini sudah terdapat 7.275 jumlah desa wisata yang menyebar dari sabang sampai merauke. Di provinsi Sumatera Barat sendiri tercatat sudah memiliki 208 desa wisata dengan keunikannya. Di Kota Padang Panjang sendiri terdapat desa yang turut berpartisipasi dalam program desa wisata yang didorong oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yaitu desa wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang. Mengacu berdasarkan pada Surat Keputusan Kepala Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kota Padang Panjang Nomor: 556/18/PORAPAR-PP/VII-2020

menetapkan Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang tersebut sebagai pengelola desa wisata. Salah satu bentuk pencapaian yang diraih oleh desa wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 yakni masuk ke dalam 75 desa wisata terbaik secara nasional dinobatkan sebagai juara harapan kategori desa wisata maju.

Sejak tahun 2014 memulai pengembangannya desa wisata Kubu Gadang yang berlokasi di Kota Padang Panjang ini memiliki pemandangan alam indah yang dikelilingi area persawahan dengan *view* pegunungan serta memiliki letak strategis dekat dengan pusat kota. Hal ini membuat pemuda-pemudi Kubu Gadang bergerak untuk memajukan kampung serta ekonomi masyarakat yang ada dengan memanfaatkan kependaian masyarakat seperti permainan silat, menanam padi, mengolah masakan dan membuat kerajinan yang terampil dan menarik. Pemuda-pemudi Kubu Gadang yang tergabung dalam POKDARWIS Kubu Gadang menggabungkan berbagai paket wisata yang dapat dijual secara menarik dengan tetap mempertahankan kelestarian kampung dan adat istiadat setempat secara benar namun tetap nyaman untuk wisatawan yang datang ke Kubu Gadang.

Dalam upaya pengembangan kawasan desa wisata ini tentunya dibutuhkan adanya peran

serta sinergitas dari pemerintah, swasta, dan masyarakat. Langkah yang baik guna mengembangkan potensi destinasi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Kubu Gadang agar dapat terkoordinasi dengan lebih terarah serta pengelolaan kendala yang lebih efektif. Hal ini terjadi disebabkan oleh telah disediakannya sarana dan prasarana guna menunjang kenyamanan para wisatawan yang berkunjung, akan tetapi dalam upaya mempertahankan kenyamanan yang akan diterima oleh wisatawan harus tetap diperhatikan seperti dengan dilakukannya pemeliharaan atas sarana dan prasana yang sudah ada, menggali sumber produktifitas yang akan mendukung performa wisata, penyediaan fasilitas kebersihan, fasilitas ibadah bagi para pengunjung, tempat parkir yang memadai untuk wisatawan, fasilitas rumah penduduk yang dijadikan homestay, fasilitas toilet maupun pemandian yang memadai, hingga dapat membuka peluang bagi masyarakat yang membuka Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menjual produksi masyarakat lokal berupa makanan, minuman, dan lain sebagainya untuk dapat meningkatkan pengembangan desa wisata

Pada kenyataannya upaya pengembangan desa wisata Kubu Gadang masih belum optimal dikelola dengan baik sebab terbatasnya anggaran yang tersedia, lahan masih tanah pusako tinggi tanah ulayat, dan tidak adanya pemeliharaan fasilitas sehingga menghambat

perkembangannya. Hanya namanya saja desa wisata akan tetapi terletak di Kota Madya untuk itu desa wisata Kubu Gadang tidak mendapatkan anggaran dari BUMDes ataupun BUMNag, selama ini anggaran yang ada bersumber dari swadaya masyarakat serta penjualan paket wisata sedangkan lahan yang dipergunakan adalah lahan tanah pusako tinggi tanah ulayat yang setiap tahunnya pengelola desa wisata Kubu Gadang membayar sewa lahan tersebut sebesar 10 juta kepada pemilik lahan, selain itu tempat parkir yang tersedia belum memadai untuk wisatawan dalam jumlah banyak serta kondisi fasilitas yang ada kualitasnya masih standar mayoritas terbuat dari bahan kayu maupun bambu seperti panggung seni Kubu Gadang, lapak-lapak berjualan, gajebo, galery souvenir Kubu Gadang, *wastafel* (tempat cuci tangan) sudah mengalami kelapukan dan kerusakan akibat termakan usia dan tidak adanya pemeliharaan. Padahal fasilitas tersebut seharusnya mendapatkan pemeliharaan jika perlu dilakukan pembaharuan ke material yang lebih kokoh agar dapat bertahan dalam jangka waktu panjang.

Keberhasilan desa wisata kubu Gadang tidak hanya diukur dari jumlah wisatawan yang datang, tetapi juga dari tingkat fasilitas. Dengan demikian, fasilitas yang belum atau kurang terawat dapat menciptakan kesan negatif dan mengurangi minat wisatawan untuk kembali atau merekomendasikan destinasi tersebut kepada

orang lain. Kurangnya pengelolaan fasilitas juga dapat berdampak negatif pada ketidaknyamanan, atau bahkan mengancam nilai-nilai budaya yang menjadi dasar desa wisata Kubu Gadang.

Peningkatan ekonomi menjadi tujuan utama dari upaya menghidupkan kembali obyek wisata Kubu Gadang, sebagai bagian dari proyek revitalisasi. Namun, demi menjadikan proyek ini berkesinambungan, maka setiap tahap pembaruan desa wisata Kubu Gadang harus diiringi dengan usaha untuk menjaga serta meningkatkan kualitas lingkungan. Ini mencerminkan komitmen terhadap pengembangan pariwisata yang berlangsung dalam jangka panjang. Dalam konteks pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, fokusnya tidak hanya pada aspek ekonomi semata, melainkan juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sebagai bagian integral dari pembangunan.

Desa wisata Kubu Gadang salah satu desa wisata yang memiliki *aksebilitiy* yang mudah. Selain itu, desa wisata Kubu Gadang ini dirintis dengan tujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada, memanfaatkan kepandaian masyarakat, mempertahankan nilai kearifan lokal serta mengusung nilai sejarah dan budaya yang terdapat di desa Kubu Gadang dalam perkembangannya saat ini, dengan mengembangkan pariwisata berbasis *tourism sustainable* (pariwisata berkelanjutan) guna memberikan dampak terhadap pertumbuhan

ekonomi masyarakat lokal.

## **METODE**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengembangan Desa Wisata dalam Menjamin *Tourism Sustainable* di Desa Kubu Gadang Kota Padang Panjang. Studi ini diterapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang Dalam Menjamin *Tourism Sustainable***

Melalui upaya pengembangan desa wisata ini, diharapkan akan menghasilkan kemajuan bagi wilayah pariwisata terkait, sejalan dengan pernyataan Yusuf A Hilman, dkk (2018) bahwa pengembangan desa wisata melibatkan pemahaman tentang karakteristik dan kapabilitas elemen-elemen yang ada dalam desa, termasuk lingkungan dan keadaan alam, aspek sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, sejarah, budaya masyarakat,

bangunan-bangunan, serta pengetahuan dan keterampilan lokal yang dimiliki oleh komunitas.

Cooper et. Al (1993) dalam Kadek Sri Miryani (2023) menyatakan bahwa dalam mengembangkan destinasi wisata, terdapat empat komponen yang harus ada, yaitu sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata (*Attraction*) di desa wisata Kubu Gadang seperti silek lanyah yang dimana silek tersebut dilakukan dalam lumpur, randai dan lain sebagainya. Potensi alam seperti adanya sawah dan lainnya menjadi *edutourism* (kegiatan wisata yang memiliki dua tujuan sekaligus dalam prakteknya yaitu berwisata dan belajar) seperti memetik cabe, menanam padi, belajar silek lanyah, menangkap ikan di sawah, belajar alat musik tradisional, *ice breaking* randai, permainan pacu upiah, belajar memasak makan tradisional, membuat pupuik batang padi, edukasi petatah petitih Minangkabau, belajar membuat, paket studi alam, paket *half day* di Desa Kubu Gadang. Selain itu, terdapat juga daya tarik kulinernya seperti nasi kabaka, sambal lado, makan bajamba, pical, dendeng pisang dan beberapa makanan-makanan tradisional.
2. Fasilitas (*Amenity*) yang tersedia ruang pertemuan (balai desa), kantor, gajebo, panggung kesenian, toilet, lapangan, *area camping ground* (lokasi area untuk mendirikan tenda), fasilitas-fasilitas

kesenian (alat musik tradisional). Namun, dari berbagai fasilitas penunjang yang ada, di desa wisata Kubu Gadang kualitasnya masih standar.

3. Aksesibilitas (*Accessibility*) desa wisata Kubu Gadang kondisi jalannya sudah bagus, akan tetapi masih kurang dari segi rambu-rambu dan perlu dibenahi seperti luas jalan yang sempit dan petunjuk arah. Dari arah selatan cukup besar namun untuk arah timur gapura bus besar belum bisa masuk sampai ke lokasi wisata dikarenakan kondisi jalan yang kurang luas sehingga semakin masuk ke lokasi wisata jalannya semakin sempit.
4. Pelayanan tambahan (*Ancillary*) di desa wisata Kubu Gadang sudah dilakukan seperti paket wisata, permintaan atraksi, permintaan makanan. Selanjutnya pelayanan tambahan desa wisata Kubu Gadang menyediakan beberapa alat yang bisa disewakan seperti baju saisuk untuk tarif harganya sewanya terjangkau antara 25 ribu rupiah - 50 ribu rupiah.

Pariwisata berkelanjutan tercapai melalui harmonisasi tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan mencakup seimbangannya penggunaan sumber daya lingkungan dengan keuntungan ekonomi dari sektor pariwisata, menjaga keseimbangan antara eksploitasi sumber daya lingkungan dengan

perubahan dalam nilai-nilai sosial dan komunitas lokal yang mungkin timbul akibat eksploitasi tersebut, serta menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada nilai-nilai sosial serta komunitas lokal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yohanes (2017) mengatakan bahwa terdapat tiga aspek dalam pariwisata berkelanjutan (*tourism sustainable*) meliputi:

- a. Aspek ekonomi, pariwisata berkelanjutan (*tourism sustainable*) di desa wisata Kubu Gadang dilihat dari aspek ekonomi kebanyakan masyarakat desa Kubu Gadang mata pencahariannya bertani dengan hadirnya desa wisata Kubu Gadang para petani maupun masyarakat desa Kubu Gadang disini bisa berjualan makanan atau apapun di lapak-lapak berjualan yang tersedia di area desa wisata Kubu Gadang, kriteria rumah penduduk yang bisa dijadikan homestay yaitu di dalam rumah tersebut terdapat kelebihan kamar, rumahnya bersih, rapih, tersedia toilet dalam keadaan bersih dan airnya bersih serta lancar, ada listriknya serta ada bak ataupun tempat sampahnya. Selain itu keberadaan desa wisata Kubu Gadang sangat menunjang dalam peningkatan ekonomi melalui permintaan kuliner, penjualan paket wisata, wisatawan yang berbelanja di kedai UMKM desa Kubu Gadang, menambah ruang untuk lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan

masyarakat, dan juga meningkatkan kepercayaan diri masyarakat terhadap desanya sendiri.

b. Aspek lingkungan, pariwisata berkelanjutan (*tourism sustainable*) di desa wisata Kubu Gadang dilihat dari aspek lingkungan desa wisata Kubu Gadang memiliki potensi guna menciptakan peluang bagi kegiatan pariwisata yang dimana desa Kubu Gadang dikelilingi oleh area persawahan dengan *view* pegunungan serta memiliki letak yang strategis dekat dengan pusat Kota. Dalam pengembangan desa wisata Kubu Gadang pengelola di desa wisata tersebut tidak mengubah sedikit pun kondisi alam melainkan mengedepankan keberlanjutan dengan mengurangi penggunaan plastik dan memaksimalkan penggunaan daun, piring terbuat dari anyaman rotan, gelas terbuat dari tempurung kelapa. Akan tetapi kondisi lingkungan disini masih belum terawat, dan bersih selain itu program penanaman pohon yang pernah ada tidak maksimal sebab pohon yang ditanam tersebut tidak tumbuh dan tidak terpelihara dengan baik. Selain itu memanfaatkan potensi yang ada berupa area persawahan yang basah dan berlumpur dijadikan sebagai tempat atraksi silek lanyah sebagai icon dari desa wisata Kubu Gadang serta

menghadirkan wisata edukasi berupa belajar silek lanyah, menanam padi, menangkap ikan di sawah dan lain sebagainya.

c. Aspek sosial, pariwisata berkelanjutan (*tourism sustainable*) di desa wisata Kubu Gadang dilihat dari aspek sosial sejak awal desa wisata Kubu Gadang berdiri mengusung sejarah dan budaya yang terdapat di desa Kubu Gadang serta pengelola desa wisata Kubu Gadang menumbuhkan sosial sehingga tumbuhlah kebersamaan, solidaritas, dan sistem kolaborasi dengan daerah lain misalnya bekerja sama dengan destinasi wisata yang berada disekitar desa wisata Kubu Gadang maupun yang berada di sekitar Kota Padang Panjang sehingga membuat relasi sosial menjadi kuat. Desa wisata disini tidak bertentangan dengan norma adat istiadat melainkan memperkenalkan budaya kepada wisatawan serta mempertahankan budaya melalui penjualan paket wisata yang berhubungan dengan adat istiadat dan budaya yang terdapat di desa Kubu Gadang. Kemudian aspek sosial lainnya ada hubungan antar manusia agar wisatawan menganggap itu sebagai suatu yang khas sehingga membuat wisatawan antusias berkunjung ke desa wisata selain itu sosial yang lain masyarakat setempat akan berinteraksi

dengan wisatawan-wisatawan yang datang baik wisatawan domestik maupun mancanegara guna memperluas interaksi sosial.

### **Kendala Pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang Dalam Menjamin *Tourism Sustainable***

Hambatan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mengakibatkan terhentinya upaya pengembangan desa wisata Kubu Gadang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hansen dan Moven (2005), ia mengemukakan kendala berdasarkan asalnya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Kendala internal adalah halangan yang berasal dari dalam lingkungan organisasi. Kendala internal dapat membatasi kinerja organisasi tersebut. Aspek dari kendala internal yaitu: (a) Sumber Daya Manusia (SDM) atau pengelola desa wisata belum semuanya mempunyai passion di bidang masing-masing; (b) fasilitas desa wisata Kubu Gadang belum memadai dan pemeliharaan fasilitas belum terjaga; (c) anggaran dalam pengembangan desa wisata Kubu Gadang belum memadai.
2. Kendala eksternal adalah halangan yang berasal dari luar organisasi dan juga dapat membatasi kinerja organisasi. Aspek dari kendala eksternal yaitu: (a) kondisi lingkungan sekitar desa wisata

Kubu Gadang Kota Padang Panjang masih asri dan banyaknya hamparan area persawahan dengan *view* pegunungan, akan tetapi di Kota Padang Panjang curah hujannya tidak bisa dikondisikan sehingga agak sedikit terganggu berjalannya kegiatan wisata. Selain itu kurangnya kesadaran wisatawan seperti dalam membuang sampah pada tempatnya, dan tempat sampah yang tersedia di area desa wisata Kubu Gadang masih kurang; (b) belum adanya regulasi yang memprioritaskan desa wisata Kubu Gadang untuk pengembangan ke depan menjadi salah satu program prioritas pembangunan Pemerintah Kota Padang Panjang selain itu desa wisata belum menjadi *pilot project*.

### **Upaya Yang Dapat Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang Dalam Menjamin *Tourism Sustainable***

Pihak yang mengelola desa wisata Kubu Gadang telah melakukan berbagai inisiatif guna meningkatkan daya tarik destinasi wisata ini, dengan tujuan untuk mengundang minat wisatawan agar berkunjung. Dengan jumlah wisatawan yang semakin banyak mengunjungi desa wisata Kubu Gadang, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan sektor pariwisata serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat

sekitarnya.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan desa wisata Kubu Gadang dalam menjamin *tourism sustainable* yaitu:

**Pertama**, melibatkan para pengelola desa wisata Kubu Gadang yang belum mempunyai passion dibidangnya serta belum menguasai pekerjaan dan tupoksi mengikuti pelatihan. Upaya yang dilakukan agar para pengelola mempunyai passion dibidangnya serta menguasai pekerjaan dan tugas pokok fungsi (tupoksi) dilibatkan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Provinsi maupun Disporapar Kota Padang Panjang dan lain sebagainya yang dimana pelatihan tersebut pengadaannya disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Selain itu upaya secara mandiri yang dilakukan sekedar saling mengingatkan tugas pokok fungsi (tupoksi) masing-masing bagian manajerial yang menempatkan siapa di bidang apa serta memetakan potensi para pengelola lalu memberikan saran maupun masukan yang membangun.

**Kedua**, pengelola desa wisata Kubu Gadang menerima secara terbuka bagi siapapun yang ingin bergabung menjadi penggiat desa wisata. Upaya yang dilakukan apabila ada kekurangan sumber daya manusia atau pengelola desa wisata Kubu Gadang menerima keterbukaan bagi siapapun yang ingin belajar,

berkarya dan memberikan pengabdian di desa wisata serta melakukan kolaborasi dengan pihak lain.

**Ketiga**, melakukan pembentukan koperasi pariwisata syariah dan penjualan paket wisata untuk memenuhi anggaran dalam pengembangan desa wisata Kubu Gadang. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi anggaran dalam pengembangan desa wisata Kubu Gadang dengan penjualan paket wisata, membentuk koperasi pariwisata syariah yang dimana badan hukum dari koperasi tersebut sudah keluar dari notaris, koperasi tersebut bukan simpan pinjam melainkan badan usaha siapa yang mau berinvestasi di desa wisata ini dipersilahkan. Selain itu, upaya yang dilakukan untuk memenuhi anggaran dengan menyebar brosur dan katalog proposal penawaran paket wisata ke e-mail perusahaan ataupun sekolah-sekolah.

**Keempat**, melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan kepada masyarakat Kubu Gadang dan wisatawan. Upaya yang dilakukan agar kebersihan lingkungan desa wisata Kubu Gadang dapat terjaga yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan kepada masyarakat desa Kubu Gadang dan wisatawan yang berkunjung ke desa wisata tersebut, selanjutnya mengusulkan penambahan tempat sampah ke Kelurahan Ekor Lubuk. Selain itu upaya yang dilakukan guna membersihkan sampah berserakan yang disebabkan oleh wisatawan yang membuang sampah sembarangan yaitu pengelola mengajak

para wisatawan untuk melakukan operasi semut (memungut dan membuang sampah pada tempatnya) setelahnya baru melanjutkan kegiatan wisata.

**Kelima**, melakukan program penanaman pohon dan mengurangi penggunaan plastik. Upaya yang dilakukan agar terjaganya kondisi lingkungan di desa wisata Kubu Gadang yaitu ketika menjamu wisatawan penggunaan gelas tempurung, piring yang terbuat dari anyaman rotan, nasi kabakan dibungkus daun pisang dalam rangka mengurangi penggunaan plastik. Selain itu melakukan program penanaman pohon maupun bunga hias akan tetapi ketahanan dari tumbuhan tersebut misalnya melalui program penanaman pohon pinang entah berapa yang tumbuh pohonnya tergantung jenis ketahanan tanaman itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan desa wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang sudah berjalan 9 tahun (2014-2023) melalui 4 (empat) komponen yaitu: daya tarik wisata (*attraction*), fasilitas (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*), dan pelayanan tambahan (*ancillary*).

Pengembangan desa wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang dalam menjamin pariwisata yang berkelanjutan dicapai dengan menyeimbangkan ketiga aspek yaitu aspek ekonomi dengan keberadaan desa wisata Kubu Gadang sangat menunjang dalam peningkatan

ekonomi masyarakat setempat dan pengelola desa wisata melalui penyewaan homestay, permintaan kuliner, penjualan paket wisata, dan lain sebagainya; aspek lingkungan desa wisata Kubu Gadang memiliki potensi menciptakan peluang bagi kegiatan pariwisata yang dimana desa Kubu Gadang dikelilingi oleh area persawahan dengan *view* pegunungan serta memiliki letak yang strategis dekat dengan pusat Kota. Dalam pengembangan desa wisata Kubu Gadang pengelola di desa wisata tersebut tidak mengubah sedikit pun kondisi alam melainkan mengedepankan keberlanjutan dengan melakukan penanaman pohon serta mengurangi penggunaan plastik dan memaksimalkan penggunaan daun, piring terbuat dari anyaman rotan, gelas terbuat dari tempurung kelapa; aspek sosial di desa wisata Kubu Gadang memperkenalkan budaya kepada wisatawan serta mempertahankan budaya melalui penjualan paket wisata yang berhubungan dengan adat istiadat dan budaya yang terdapat di desa Kubu Gadang. Kemudian aspek sosial lainnya ada hubungan antar manusia agar wisatawan menganggap itu sebagai suatu yang khas sehingga membuat wisatawan antusias berkunjung ke desa wisata selain itu sosial yang lain masyarakat setempat akan berinteraksi dengan wisatawan-wisatawan yang datang baik wisatawan domestik maupun mancanegara guna memperluas interaksi sosial.

Dengan masih ditemukannya kendala-kendala baik dari internal maupun eksternal menunjukkan

bahwa desa wisata Kubu Gadang belum maksimal melakukan pengembangan desa wisata. Meskipun demikian salah satu usaha pengembangan desa wisata Kubu Gadang yang dilakukan yaitu meningkatkan tata kelola dengan mendirikan koperasi pariwisata syariah setelah mendapatkan penghargaan juara harapan dalam kategori desa wisata maju pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 itu sebenarnya sebagai salah satu langkah untuk menuju desa wisata kategori mandiri jadi desa wisata mandiri itu bisa terbangun ketika masyarakatnya bisa mandiri untuk menjalankan itu apabila dilihat desa wisata Kubu Gadang lebih banyak mandiri daripada dibantunya sehingga para pengelola desa wisata masih optimis apabila dikemudian hari menjadi desa wisata kategori mandiri nanti apabila koperasi pariwisata syariah tersebut berdiri dan beberapa unit usaha bisa berkembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kadek, Sri Mirayani, dkk. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dalam New Normal Era. Jurnal Altasia Vol. 5, No. 1, Tahun 2023
- Pedoman Desa Wisata. (2021)
- Rizkianto, Neno dan Topowijono. (2018). Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek), 58(2), 20-26
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kota Padang Panjang Nomor: 556/18/PORAPAR-

- PP/VII-2020 menetapkan Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Yohanes. (2017). Pariwisata berkelanjutan pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat. Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja
- Yusuf A Hilman dkk, (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Karangasem